

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PENYULUHAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT
(GKSO) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
DUSUN PAKUTUKAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK**



ALFIANA ZUMAROTUL FARIDA

NIM 15.171

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

Endang Susilowati, M.Farm-Klin.,Apt

**PENGARUH PENYULUHAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT
(GKSO) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
DUSUN PAKUTUKAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK**

***THE EFFECT OF GKSO SOCIALIZATION (FAMILY DRUG AWARENESS
CAMPAIGN) ON THE COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT
ANTIBIOTIC USE IN PAKUTUKAN***

Alfiana Zumarotul Farida, Endang Susilowati
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk penyakit infeksi, khususnya infeksi yang diakibatkan oleh bakteri. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik mempengaruhi perilaku pengobatan dalam penggunaan antibiotik. Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar masyarakat tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan tentang Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengertian antibiotik. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre test-post test*. Variabel yang diamati adalah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data statistik menggunakan uji statistik *t-test* berpasangan atau paired t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 60,71 %, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 9,98 % yaitu 70,69 %. Hasil uji-t (*t-test*) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik.

Kata Kunci : Antibiotik, GKSO, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

Antibiotics are the common drugs for infectious diseases caused by bacteria. The Lack of community knowledge about antibiotics affects the curative behavior, especially in antibiotic use. Socialization is a process of educating and changing the behavior of the community, hence the people know, want, and able to make positive changes and improve the life quality. The implementation of GKSO socialization (Family Drug Awareness Campaign) is expected to enhance the public knowledge about antibiotics use. This research used Pre-Experimental method by using One group pre-test-post test design. The variable was the knowledge of local community about antibiotics use. Data were collected using questionnaire instrument, and were analyzed using Paired t-Test. Based on the results, the community knowledge before receiving GKSO socialization was 60.71%, meanwhile, the score was increased by 9.98% (70.69%). The result of t-Test demonstrated the significance value of 0,000 ($< \alpha$ 0.05). Therefore, it can be concluded that GKSO socialization significantly improved the knowledge of local community about antibiotics use.

Keywords: Antibiotic, GKSO, Knowledge, Socialization

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk penyakit infeksi, khususnya infeksi yang diakibatkan oleh bakteri. Antibiotik termasuk ke dalam golongan obat keras. Cara mendapatkannya pun harus menggunakan resep dokter dan diperoleh di apotek. Pemakaiannya pun harus sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh dokter. Antibiotik harus diminum sampai habis untuk mencegah kambuhnya penyakit dan untuk mencegah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Kuman resisten antibiotik tersebut terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan penerapan kewaspadaan standar (*standard precaution*) yang tidak benar difasilitas pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik dapat mempengaruhi ketepatan pemakaian antibiotik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang benar. Masyarakat menganggap antibiotik sama dengan jenis obat lain yang penggunaannya bisa dibagi dengan orang lain. Ketika

masyarakat tidak mengonsumsi antibiotik sampai habis, mereka berpikir menyimpan antibiotik tersebut untuk digunakan kembali apabila infeksi yang diderita kambuh kembali.

Pada penelitian Wowiling dkk (2013), resistensi penyakit terhadap antibiotik semakin di Kota Manado meningkat disebabkan karena kurangnya informasi tentang penggunaan antibiotik. Pengetahuan responden Sebelum penyuluhan, kurang baik 53,3% menurun menjadi 17,3%. Pengetahuan responden cukup baik sebelum penyuluhan 37,3% meningkat menjadi 42,7% dan pengetahuan responden baik sebelum penyuluhan 9,3% meningkat menjadi 40%. Penyuluhan penggunaan antibiotika terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Manado, bermakna perubahannya.

Masyarakat di Dusun Pakutukan Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang kurang memahami bagaimana penggunaan antibiotik yang benar karena kurangnya penyuluhan mengenai antibiotik. Mereka biasa menerima antibiotik yang diberikan bidan desa

tanpa bertanya cara penggunaan dan efek samping dari antibiotik tersebut. Faktor pendidikan yang bukan berlatar belakang kesehatan juga mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai antibiotik.

Program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) merupakan program yang dibentuk oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Tujuan gerakan GKSO adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat (Pedoman Pelaksanaan GKSO, 2014). Dengan dilaksanakannya penelitian dan penyuluhan ini, diharapkan ilmu yang didapatkan oleh masyarakat mengenai obat-obatan bertambah, khususnya antibiotik. Masyarakat menjadi sadar bahayanya jika salah menggunakan antibiotik, sehingga mengurangi peningkatan resistensi antibiotik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre test-post test*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama, dilakukan pengukuran

dengan memberikan *pre-test*, lalu diberikan penyuluhan. Setelah satu minggu dilakukan pengukuran yang kedua dengan memberikan *post-test*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu PKK Dusun Pakutukan Kabupaten Malang sebanyak 200 orang. Sampel pada penelitian ini adalah anggota PKK Dusun Pakutukan dari RW 005 sebanyak 67 responden. Pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak melainkan dengan menetapkan kriteria khusus, yaitu seorang wanita, merupakan anggota PKK di Dusun Pakutukan Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan usia antara 20-60 tahun, bisa membaca dan menulis, serta bersedia untuk menjadi responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan leaflet. Kuesioner diberikan kepada responden sebanyak dua (2) kali, yaitu saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Leaflet akan diberikan kepada responden pada saat dilaksanakan penyuluhan.

Tahap Penelitian

1. Pengambilan data yang pertama atau *pre-test* dilakukan sebelum peneliti melakukan penyuluhan.
2. Sebelum diberi penyuluhan, responden terlebih dahulu dijelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian.
3. Setelah dilakukan *pre-test*, peneliti memberikan penyuluhan dan membagikan leaflet kepada responden untuk dipelajari.
4. Setelah diberikan penyuluhan, responden diperbolehkan menanyakan tentang hal-hal yang kurang dimengerti.
5. Pengambilan data yang kedua atau *post-test* dilakukan 1 minggu setelah dilakukan *pre-test* dan penyuluhan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2018 di Dusun Pakutukan Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test* (uji T). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah penyuluhan dapat memberi pengaruh

terhadap pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Dari 67 subjek yang diamati terlihat bahwa rata-rata (*mean*) skor responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 13,36 dan rata-rata (*mean*) skor responden setelah dilakukan penyuluhan adalah 15,55.

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,676 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata skor responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah kuat dan signifikan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan skor setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Sub Variabel	Skor	Keterangan
Pengertian Antibiotik	57,21 %	Cukup
Macam Penyakit Infeksi Bakteri	53,23 %	Cukup
Resistensi Antibiotik	61,19 %	Baik
Cara Mendapatkan	72,63 %	Baik
Cara Menggunakan	62,18 %	Baik
Cara Menyimpan	65,67 %	Baik
Rata-rata	60,71 %	Baik

Dari data tersebut, didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah baik (60,71 %).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan Penyuluhan

Sub Variabel	Skor	Keterangan
Pengertian Antibiotik	69,15 %	Baik
Macam Penyakit Infeksi Bakteri	66,66 %	Baik
Resistensi Antibiotik	80,59 %	Sangat Baik
Cara Mendapatkan	75,12 %	Baik
Cara Menggunakan	70,64 %	Baik
Cara Menyimpan	68,65 %	Baik
Rata-rata	70,69 %	Baik

Dari data tersebut, didapatkan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan adalah baik (70,69 %). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan melalui penyuluhan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat Dusun Pakutukan Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tentang Antibiotik.

KESIMPULAN

Dari hasil uji statistik menggunakan uji-t, didapatkan nilai sig 0,000 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan skor setelah dilakukan penyuluhan. Atau dapat disimpulkan bahwa penyuluhan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 60,71 %, mengalami peningkatan sebesar 9,98 % bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu 70,69 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chalvy W., Lily R. G., dan Gayatri C., 2013. *Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman*

Umum *Penggunaan*
Antibiotik. Jakarta:
Kementerin Kesehatan
Republik Indonesia